

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN STRATEGI
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 3 SATU ATAP KALIANGKRIK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**THE IMPROVEMENT JAVANESE ALPHABETH WRITING SKILL WITH STRATEGIES MAKE A
MATCH FOR CLASS VIII B STUDENTS SMP NEGERI 3 SATU ATAP KALIANGKRIK
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Nasrul Hasan^{1*}, Eko Santosa², dan Rochimansyah Rochimansyah³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah
Purworejo, Purworejo, Indonesia

¹ nasrulhassan96@gmail.com; ² ekosantosa@gmail.com; ³ rochimansyah@umpwr.ac.id

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang dan meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik dengan menggunakan strategi *make a match*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang berjumlah 34 siswa. Pengambilan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam siklus I maupun siklus II menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan metode *make a match* menunjukkan peningkatan motivasi serta minat siswa dalam membuat tulisan menggunakan aksara Jawa. Siswa menjadi lebih aktif dan mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas VIII B tahun ajaran 2021/2022 menggunakan metode *make a match* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menulis aksara Jawa dari siklus I sebesar 65,49 dan meningkat menjadi 81,25.

Kata kunci: *menulis, aksara Jawa, make a match*

Abstract: This study aims to describe the learning steps using make a match learning strategy to improve Javanese script writing skills in class VIII B students of SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang and to improve Javanese script writing skills in class VIII B students of SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik by using make a match strategy. This study used a class action research design which was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The object of this research was the students of class VIII B SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang totaling 34 students. Data collection used test and non-test techniques. Qualitative descriptive technique was used to analyze the data of Javanese script writing skills using make a match learning method. The results showed that the steps in learning using two cycles, namely cycle I and cycle II. In cycle I and cycle II using the make a match method to improve the ability to write Javanese characters. Students' activeness in learning to write Javanese characters using the make a match method shows an increase in students' motivation and interest in writing using Javanese characters. Students become more active and willing to ask questions related to material that has not been understood. The ability to write Javanese script for students in class VIII B in the 2021/2022 school year using the make a match method has increased significantly. Based on the results of the study, there was an increase in the average ability to write Javanese characters from cycle I of 65.49 and increased to 81.25.

Keywords: *writing, javanese alphabeth, make a match*

Pendahuluan

Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda dan perlu dilestarikan. Adanya muatan lokal dalam pendidikan merupakan salah satu cara melestarikan potensi daerah. Salah satunya melalui SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Adanya muatan lokal bahasa Jawa merupakan bentuk pelestarian potensi budaya daerah.

Keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Jawa meliputi empat jenis keterampilan, yakni menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Berdasarkan penggunaannya, keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Letak perbedaannya terletak pada fonem yang digunakan, yang pertama rangkaian fonem yang disusun dalam bentuk tulisan dan yang kedua rangkaian fonem yang digunakan dalam bentuk ucapan. Keterampilan membaca dan menyimak tergolong kedalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, letak perbedaannya ada pada lambang bunyi bahasa yang digunakan yaitu secara tulisan dan ucapan.

Menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit (Tarigan, 2013). Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Sukirno, 2010). Dibanding tiga kompetensi berbahasa lainnya, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Begitu pula menulis dengan menggunakan huruf Jawa. Huruf Jawa atau biasa dikenal dengan aksara Jawa merupakan salah satu materi dalam pelajaran bahasa Jawa. Aksara Jawa merupakan aksara tradisional Nusantara yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, termasuk aksara jenis abugida yang ditulis dari kiri ke kanan. Aksara Jawa dianggap sebagai perkembangan huruf modern dari aksara Kawi (Prihantono, 2011). Aksara Jawa dinilai sebagai materi pelajaran yang sulit bagi peserta didik karena mempunyai berbagai macam bentuk dan aturan penulisan yang rumit.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswi kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa, pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang menghadapi beberapa permasalahan. Masalah yang dihadapi terletak pada rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya satu atau dua siswa yang mengajukan pertanyaan. Sebagian siswa hanya berbisik-bisik dengan teman lainnya bahkan sebagian besar memilih diam. Ketidakaktifan siswa juga ditunjukkan saat pembelajaran aksara Jawa. Siswa hanya berkenan menulis materi yang disampaikan jika guru memberikan perintah untuk menulis materi, sedangkan sebagian siswa yang tidak menulis asyik berbicara dengan teman. Siswa mengaku jika pada saat menulis kata dalam aksara Jawa masih melihat tulisan guru di papan tulis. Lalu siswa diberikan tugas untuk menulis. Sikap siswa yang demikian disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan materi menulis aksara Jawa kurang variatif, yang mengakibatkan siswa merasa bosan. Masalah sampai saat ini adalah masih banyak guru-guru menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah, guru berbicara sedangkan siswa mendengarkan (Agustin, 2011). Selain itu, sikap dari guru yang tidak dapat menyatu dengan siswa. Seharusnya seorang guru dapat berhubungan

baik dengan siswa-siswa agar siswanya merasa senang dengan guru dan tidak merasa jenuh serta pasif. Namun dalam hal ini tidak dapat sepenuhnya menyalahkan pada guru. Guru di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik sudah berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Jawa dalam kegiatan belajar mengajar. Media dan sumber belajar bahasa Jawa relatif kurang sehingga beberapa materi pembelajaran yang mestinya menarik jika memakai media, justru menjadi membosankan karena hanya berisi ceramah dari guru.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat huruf Jawa. Tindakan dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* sebagai proses mental mengasimilasi konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Proses mental tersebut antara lain mengamati, memprediksi, mencari pasangan, kecepatan, menarik, dan keberanian. *Make a match* dapat berlangsung dengan baik apabila siswa terlibat dalam menggunakan proses mentalnya untuk memikirkan atau menemukan pasangannya dengan cepat. Dengan menggunakan model *make a match*, siswa benar-benar memahami materi dan hasil belajar siswa meningkat (Suprijono, 2016).

Penelitian lain sejenis, yaitu peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa melalui *quantum learning* (Wibowo, 2018), peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font* kelas VIII SMP N 4 Kalasan Sleman Yogyakarta (Yunia, 2013), meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember Jawa Timur (Adriyanti, 2023), meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model Round Table dengan media Flashcard siswa SD (Fitrianti et al., 2019), peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa di SD melalui metode Jigsaw (Sunarsih, 2017), peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan metode Ulum Tuan menggunakan media Lusapa (Muryanti, 2019), dan Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023 (Sumanto, 2023). Penelitian lain sejenis yang

dipaparkan menggunakan beragam model pembelajaran, tetapi belum menggunakan *make a match* sehingga penelitian ini dilakukan.

Keterampilan dalam menulis aksara Jawa bisa ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* dalam suasana yang menyenangkan, siswa diajak untuk mencari pasangan sembari belajar tentang suatu topik atau konsep (Kurniasih & Sani, 2016). Model pembelajaran *Make a Match* dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan.

Metode

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) (Arikunto, 2017). Lokasi tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dengan waktu empat bulan efektif pembelajaran yang terhitung sejak tanggal 5 Agustus-30 November Tahun 2022. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data yang langsung berhubungan mengenai variabel-variabel penelitian (Azwar, 2012). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini obyek penelitiannya adalah peningkatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah dengan angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen (Widoyoko, 2012). Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan tes menulis aksara

Jawa. Adapun prosedur pengumpulan data non tes berupa observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tes berupa tes menulis aksara Jawa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis. Data kuantitatif berupa hasil belajar keterampilan menulis aksara Jawa secara kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan *mean* (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka dengan mengacu pada referensi. Keberhasilan setiap siklus dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila jumlah siswa mencapai peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis aksara Jawa $\geq 75\%$ (Aqib, 2009). KKM ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan Kompetensi Dasar menulis kalimat aksara Jawa, daya dukung sekolah dan keterampilan guru, serta dengan mempertimbangkan keterampilan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Aksara Jawa dengan Model *Make a Match*

1. Pra Siklus

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan dalam peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *Kartu make a match*, terlebih dahulu siswa diminta untuk mengerjakan soal berkaitan dengan penulisan aksara Jawa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui kemampuan tiap siswa dalam menulis aksara Jawa, sehingga dapat diambil langkah-langkah persiapan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada saat dilakukan langkah uji coba pertama ini juga dapat diketahui kendala atau hambatan apa saja yang dialami siswa dalam menulis aksara Jawa yang kemudian dijadikan acuan dalam pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Tahap pengamatan awal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022 pada pukul 07.30-08.50 WIB selama jam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di kelas VIII B SMP N 3 Satu Atap Kaliangkrik. Pengamatan pra tindakan diawali dengan pengamatan peneliti yang dalam hal ini diwakilkan oleh wali kelas karena peneliti juga bertugas sebagai guru, pengamatan siswa, pengenalan media yang digunakan dalam penelitian dan pemberian materi dasar sebagai pengantar dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

2. Siklus I

Selanjutnya dilakukan tahap penelitian dengan penerapan siklus I dan siklus II dengan strategi pembelajaran *make a match*. Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah dilakukan evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tahap pra tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Jum'at, 23 September 2022. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media Kartu *make a match*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi beberapa hal, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, pemberian soal tes dan juga refleksi.

3. Siklus II

Tidak berbeda seperti halnya pada siklus I, siklus II dalam penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan dalam siklus ini dilakukan dengan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media kartu *make a match*, namun materi yang diberikan lebih fokus lagi pada penguatan materi tentang menulis *tembang pangkur* dengan aksara Jawa. Tema pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi dasar pada materi pembelajaran bahasa Jawa kelas VIII semester gasal supaya siswa lebih paham dan mengerti lagi tentang materi menulis aksara Jawa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dalam siklus II meliputi beberapa hal-hal yang serupa dengan siklus I sehingga diperoleh hasil nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa seperti dalam tabel 1. Pada siklus I, nilai rerata siswa 65,49 sedangkan pada siklus II, nilai rerata siswa menjadi 81,25. Jika dilihat dari table tersebut, nilai rerata mengalami kenaikan.

NO	Kode	NAMA	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II	KET
1	S1	Catur Rizkiyawan	50	90	TUNTAS
2	S2	Damar Saputra	50	80	TUNTAS
3	S3	David Adi Cahyono	A	70	BELUM TUNTAS
4	S4	Dicky	70	90	TUNTAS
5	S5	Eko Fahrudin	100	100	TUNTAS
6	S6	Erwin Alamsyah	70	100	TUNTAS
7	S7	Faizal	60	80	TUNTAS
8	S8	Fendi	80	100	TUNTAS
9	S9	Feri Agustino	70	90	TUNTAS
10	S10	Idha Halqi	I	100	TUNTAS
11	S11	Irma	50	50	TUNTAS
12	S12	Kamalul Mutta'in	50	80	TUNTAS
13	S13	M. Hamid Abdurrozaq	80	100	TUNTAS
14	S14	Martika	50	50	BELUM TUNTAS
15	S15	Mayfa Tri Olivia	70	70	BELUM TUNTAS
16	S16	Nadhia Aryani	90	80	TUNTAS
17	S17	Nayla Indriyaningtyas	90	90	TUNTAS
18	S18	Nely Nurhaliza	70	90	TUNTAS
19	S19	Nova Aditya	60	70	BELUM TUNTAS
20	S20	Rifki Riskia Rahmat	S	S	BELUM TUNTAS
21	S21	Riki Munawan	50	80	TUNTAS
22	S22	Risma	80	90	TUNTAS
23	S23	Rita Yulia Andini	90	80	TUNTAS
24	S24	Rizka Ayu Lestari	70	80	TUNTAS
25	S25	Rizqi Ratama R	60	80	TUNTAS
26	S26	Rohmatul Umam	-	-	Keluar
27	S27	Shandra Ayu Zastia	80	100	TUNTAS
28	S28	Siti Aisah	-	-	Keluar
29	S29	Slamet Andi	90	80	TUNTAS
30	S30	Slamet Nur Iwan	80	70	TUNTAS
31	S31	Sri Nasfiatun	60	90	TUNTAS
32	S32	Taufik	60	90	TUNTAS
33	S33	Tegar Tya Pratama	70	90	TUNTAS
34	S34	Tri Utami	80	90	TUNTAS
JUMLAH			2030	2600	
RATA-RATA			65,49	81,25	

Tabel 1. Rerata Nilai Menulis Aksara Jawa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil nilai pada tabel di atas, dapat diketahui terjadinya peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada kelas VIII B. Dari 32 siswa yang mengikuti ujian tes pada siklus II, sebanyak 27 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum dan 5 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Peningkatan ini dilihat dari data sebelumnya pada siklus I, di mana dari 32 siswa yang mengikuti ujian tes pada siklus I, sebanyak 11 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 21 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Selain itu, peningkatan ini juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas yang sebelumnya 65,49 menjadi 81,25. Rata-rata tersebut naik 15,76 dari nilai sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada kelas VIII B dengan menggunakan metode *make a match*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, para anak muda harus mencari ilmu dan belajar dari seseorang atau seseorang yang memiliki pengetahuan lebih untuk dijadikan pembelajaran dalam Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu *make a match*, dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siklus I, 65,49. Nilai rata-rata pada siklus II, 81,25 yang berarti mengalami peningkatan lebih besar daripada siklus I. Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal 75 juga terlihat pada siklus I terdapat 11 siswa, dan pada siklus II terdapat 27 siswa. Berdasarkan hasil tersebut memberikan bukti bahwa peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal 75 meningkat pada tiap siklusnya setelah dilaksanakannya pemberian tindakan.

Selain hal tersebut, keberhasilan pembelajaran menulis aksara Jawa juga dapat dilihat dari perubahan respon dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut

merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menunjukkan indikasi peningkatan dan perubahan sikap siswa terhadap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran utamanya materi aksara Jawa. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan pelaksana tindakan maupun dengan siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa sudah terbiasa menyampaikan pendapat sendiri secara langsung kepada guru dan teman-temannya.

Daftar Pustaka

- Adriyanti, R. D. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember*. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Retika Aditama.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fitrianti, W. F., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Round Table Dengan Media Flashcard Siswa Sd. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 187–193. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i2.1516>
- Kurniasih, I & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata pena.
- Muryanti, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Dengan Metode Ulum Tuan Baik Menggunakan Media Lusapa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(1), 89–110.
- Prihantono, D. (2011). *Sejarah Aksara Jawa*. Javalitera.
- Sukirno. (2010). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Pustaka Pelajar.
- Sumanto. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 54–65.

<https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss1.568>

- Sunarsih. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Jigsaw. *Jurnal Ideguru*, 2(2).
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. (2013). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wibowo, B. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 203–212.
- Widoyoko, S. E. . (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yunia, N. F. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Hanacaraka Font Kelas VIII SMP N 4 Kalasan*. Universitas negeri Yogyakarta.